

Hubungan Keselamatan Kerja Terhadap Kinerja Perawat RSUD Adhyaksa Tahun 2022

Agung Tri Nugraha, Sendha Darmawanti, Fajar Susanti, Aprisunadi

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Indonesia

Email : agungtrin@yahoo.com

Abstrak

Perawat yang melaksanakan asuhan keperawatan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup, menghindari, mengurangi, atau bahkan menghilangkan bahaya penyakit akibat kecelakaan kerja, dan meningkatkan kesehatan karyawan sehingga produktivitas kerja meningkat dan perawat memahami pentingnya K3 di rumah sakit. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan keselamatan kerja terhadap kinerja perawat RSUD Adhyaksa. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Metode pengambilan sampel yaitu purposive sampling dengan populasi seluruh perawat 151 dan jumlah sampel 120 responden. Responden terlibat pada penelitian ini yang dilakukan dengan baik sebanyak 67,5% dan responden yang tidak dilakukan dengan baik sebanyak 32,5%. Responden yang kinerjanya baik sebanyak 61,7% dan responden yang kinerjanya kurang baik sebanyak 38,3%. Berdasarkan analisis data diatas didapatkan nilai p-value sebesar = 0,002 < nilai alpha (0,05) dan dapat disimpulkan terdapat hubungan keselamatan kerja terhadap kinerja perawat di RSUD Adhyaksa. Saran sebaiknya peneliti Rumah Sakit harus memberikan perlengkapan atau perangkat pertahanan individu kepada perawat yang bekerja kemudian sesuai dengan aktivitas klinis yang akan dilakukan.

Kata Kunci : Perawat, Keselamatan Kerja, Kinerja Perawat

Abstract

The goal of nurses who provide nursing care is to improve employee health, reduce or eliminate disease risk from workplace accidents, increase productivity at work, and raise awareness of occupational safety and health (OSH) in hospitals. This study sought to ascertain the connection between nurse performance at Adhyaksa General Hospital and workplace safety. A cross-sectional quantitative descriptive study is the focus of this investigation. The examining strategy was purposive inspecting with a populace of 151 medical caretakers and an all out example of 120 respondents. Respondents who were engaged with this study were 67.5% who got along nicely and 32.5% of respondents who didn't get along admirably. 61.7 percent of respondents performed well, while 38.3 percent performed poorly. The aforementioned data analysis yielded a p-value of = 0.002 alpha value (0.05), indicating that there is a correlation between the performance of Adhyaksa General Hospital nurses and workplace safety. suggestions that individual defense equipment or devices should be provided to nurses who work later by hospital researchers in accordance with the planned clinical activities.

Keywords : Nurses, Occupational Safety, Nurse Performance

PENDAHULUAN

Perawat adalah staf keperawatan utama yang memiliki kewajiban untuk memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif dan

berkesinambungan di pusat Kesehatan yang merupakan bagian penting dari kepuasan pasien. Kemampuan perawat untuk mengatur pekerjaan keperawatan merupakan komponen

penting dari dokumentasi keperawatan yang lengkap. (Prihati dan Wirawati, 2019). Keperawatan adalah salah satu layanan kesehatan yang diperlukan oleh rumah sakit, karena merupakan jalan menuju keberhasilan pelayanan kesehatan secara keseluruhan.

Menurut ringkasan temuan penelitian yang dilakukan oleh *American National Insurance Council* (2013) Rumah sakit adalah salah satu tempat paling berbahaya untuk bekerja dan perawat adalah salah satu profesi kesehatan yang menghadapi risiko gangguan terbesar. Menurut *American National Insurance Council* (2013) hingga 48% kecelakaan kerja melibatkan penggunaan otot dan energi yang berlebihan oleh perawat yang merawat pasien, seperti mengangkat, memindahkan, atau menangani pasien.

Keselamatan tempat kerja mencakup semua upaya untuk melindungi karyawan rumah sakit. Untuk mewujudkan lingkungan rumah sakit yang aman, sehat, dan bebas dari kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja bagi pegawai, pasien, keluarga pasien dan pengunjung maka perlu dilakukan penerapan sistem manajemen kesehatan kerja di rumah sakit serta fasilitas penanganan risiko kecelakaan kerja sangat diperlukan. Kecelakaan kerja juga dapat menimbulkan kerugian material bagi pegawai dan lembaga negara serta produktivitas pegawai rumah sakit dapat terkena dampak negatif dari kecelakaan kerja tersebut (Permenkes No. PER 66/MEN/2016).

Pekerja rumah sakit berisiko lebih tinggi terkena penyakit akibat kerja daripada pekerja industri lainnya. Oleh karena itu, standar perlindungan harus ditetapkan bagi pekerja rumah sakit untuk mencegah dan mengurangi risiko terjadinya kecelakaan kerja. Rumah sakit harus menetapkan standar K3. Di Indonesia, penerapan keselamatan kerja rumah sakit berdasarkan pedoman pemerintah dimaksudkan untuk memantau dan mengevaluasi pedoman Manajemen K3 rumah sakit dan PP No. 50 Tahun 2012 tentang Standar Sistem Manajemen K3, serta untuk meningkatkan aksesibilitas, keterjangkauan, dan kualitas pelayanan medis yang aman (Ivana, 2014).

Tingginya angka kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja di rumah sakit masih berkorelasi kuat dengan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja rumah sakit. Sistem manajemen kesehatan kerja rumah sakit berdasarkan Keputusan Menteri No. 66/2016 dan memiliki beberapa aspek pendukung, antara lain kebijakan, organisasi K3RS, dan implementasi K3RS. SMK3RS yang dilaksanakan di rumah sakit harus dievaluasi secara berkala minimal setiap tahun. Tujuannya adalah memperbaiki sistem yang ada untuk mengelola sumber risiko baru dengan lebih baik.

Kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja berpotensi menimbulkan kerugian sehingga berdampak pada efisiensi dan kinerja rumah sakit, serta akan berdampak buruk bagi rumah sakit. Berdasarkan hal tersebut bahwa administrator rumah sakit harus secara serius

mempertimbangkan pentingnya memahami kesehatan dan keselamatan dalam organisasi rumah sakit. Pemilik/pengelola rumah sakit harus dapat mengambil langkah cerdas, nyata dalam kesehatan dan keselamatan kerja.

Risiko potensial untuk pegawai rumah sakit lebih besar daripada tenaga kerja umum. Personil rumah sakit lebih rentan terhadap bahaya. Bahaya yang mungkin terjadi adalah penyakit akibat luka, luka, infeksi, parasit, dermatitis, hepatitis, dan lain sebagainya. Fasilitas kesehatan bertambah besar karena lebih banyak yang dibangun. Oleh karena itu, risiko dan masalah semakin rumit, dan tenaga medis harus dilindungi agar aktivitas kerja mereka tetap aman dan kuat. Bahaya yang mungkin muncul di rumah sakit antara lain penyakit infeksi, disamping potensi bahaya lain yang dipengaruhi oleh kondisi rumah sakit seperti radiasi, bahan kimia berbahaya, gas anestesi, kecelakaan (termasuk ledakan, kebakaran, kecelakaan instalasi listrik, dan sumber cedera lainnya), gangguan psikososial, dan gangguan ergonomis (Kepmenkes, 2010).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Maduningtias et al., 2021) Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) mempengaruhi signifikan dan positif kepada Kinerja Karyawan. Tingkat pengetahuan K3 perawat sangat penting dalam menjaga keselamatan pasien dan diri perawat itu sendiri.

Pekerja keperawatan berisiko lebih tinggi terkena penyakit akibat kerja. Untuk mencegah

kecelakaan kerja, penggunaan alat pelindung diri adalah wajib untuk digunakan. Ini adalah tingkat pengendalian terakhir yang diterapkan ketika pengendalian lain belum berhasil mengurangi dampak risiko kecelakaan kerja yang timbul dari tempat kerja dan peralatan kerja. Persyaratan penting untuk dipertimbangkan adalah penggunaan alat pelindung diri sebagai bagian dari manajemen bahaya di tempat kerja. Secara khusus, perlu untuk merumuskan standar keselamatan kerja untuk alat pelindung diri agar lebih menjamin keselamatan dan kesehatan pekerja.

Pengetahuan perawat sangat penting dalam upaya peningkatan keselamatan pasien. Perilaku keselamatan pasien akan baik jika perawat menerapkan keselamatan pasien berdasarkan pengetahuan yang cukup. Untuk menghadapi kompleksitas perawatan kesehatan, seorang perawat harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai. (Myers, 2012).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 10 perawat dibagian IGD terdapat 4 perawat yang mengalami pegal atau nyeri pada tulang punggung, 4 perawat mengatakan nyeri dibagian tangan dan kaki dan 2 orang mengatakan pegal punggung, tangan dan kaki. Hal ini disebabkan efek mengangkat pasien, memindahkan pasien dan sebagainya. Sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan dan sebelumnya belum pernahada penelitian yang sama di RSU Adhyakasa

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan menjelaskan hubungan dengan metodologi *cross-sectional*. Sampel penelitian ini seluruhnya adalah perawat RSUD Adhyaksa. Dalam penelitian ini, semua subjek yang memenuhi kriteria pemilihan dimasukkan dalam metode *purposive sampling* sampai jumlah subjek yang dibutuhkan tercapai. Sampel penelitian sebanyak 120 perawat di RSUD Adhyaksa. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengukur keselamatan kerja perawat berdasarkan SOP RSUD Adhyaksa sehingga tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas, sedangkan untuk mengukur kinerja perawat menggunakan kuesioner yang dilakukan uji validitas terhadap 20 responden dengan rata-rata nilai 0,510. Data dianalisis menggunakan uji *chi square*.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Analisis univariat adalah suatu metode analisis data di mana setiap variabel diperiksa sendiri-sendiri tanpa dikaitkan dengan variabel lain (Notoatmodjo, 2018).

Tabel 1. Frekuensi Keselamatan Kerja Perawat di RSUD Adhyaksa Jakarta (n=120)

Keselamatan Kerja Perawat	Frekuensi	Presentase %
Dilakukan Dengan Baik	81	67,5 %
Tidak Dilakukan Dengan Baik	39	32,5 %
Total	120	100 %

Berdasarkan tabel 1. Frekuensi Keselamatan Kerja Perawat di RSUD Adhyaksa Jakarta sebanyak 120 responden didapatkan bahwa sebagian besar keselamatan kerja perawat dilakukan dengan baik yaitu 81 responden (67,5 %) sedangkan keselamatan kerja perawat tidak dilakukan dengan baik yaitu 39 responden (32,5 %).

Tabel 2. Frekuensi Kinerja Kerja Perawat di RSUD Adhyaksa (n=120)

Kinerja Kerja Perawat	Frekuensi	Presentase %
Baik	74	61,7 %
Kurang Baik	46	38,3 %
Total	120	100 %

Berdasarkan tabel 2. Frekuensi kinerja kerja perawat di RSUD Adhyaksa sebanyak 120 responden didapatkan bahwa sebagian besar memiliki kinerja kerja perawat baik yaitu 74 responden (61,7 %) sedangkan untuk kinerja kerja perawat kurang baik yaitu 46 responden (38,3 %).

Analisa Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang digunakan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan (Notoatmodjo, 2018)

Tabel 3. Hubungan keselamatan kerja terhadap kinerja perawat di RSU Adhyaksa Jakarta (n=120)

Keselamatan Kejra Perawat	Kinerja Perawat				Total	P Value	
	Baik		Kurang Baik				
	n	%	n	%	n		%
Dilakukan Dengan Baik	58	71,6	23	28,4	81	100	0,002
Tidak Dilakukan Dengan Baik	16	41	23	59	39	100	
Total	74	61,7	46	38,3	120	100	

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan table 3. menunjukkan hasil analisis antara keselamatan kerja dengan kinerja perawat di RSU Adhyaksa Jakarta sebanyak 120 responden yaitu terdapat hubungan keselamatan kerja dengan kinerja perawat di RSU Adhyaksa dengan nilai p-value sebesar = 0,002 < nilai alpha (0,005).

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Gambaran Keselamatan Kerja Perawat

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 120 responden menunjukkan hasil 67,5% responden memiliki kinerja yang baik dalam hal keselamatan kerja perawat, dibandingkan dengan yang berkinerja rendah. ditemukan 32,5%.

Di tempat kerja saat ini, keselamatan kerja memainkan peran penting, terutama dalam organisasi. Keselamatan Kerja adalah bidang yang terkait dengan kesejahteraan, keamanan,

dan bantuan pemerintah dari individu yang bekerja di kantor dan tempat (Widodo, 2015).

Penelitian lain dilakukan oleh Putri et al. (2019) meunjukkan bahwa di RS Bayankala TK III Manado penggunaan K3 nya pada kategori baik mayoritas 92 responden (82,9%) dan sisanya 19 responden, responden (17%) menyatakan kurang baik.

Menurut peneliti, sangat penting untuk menerapkan keselamatan kerja bagi perawat dalam kehidupan kerja mereka di lingkungan rumah sakit. Jika keamanannya baik, kecelakaan kerja seperti sakit punggung dan HNP dapat dihindari.

Gambaran Kinerja Kerja Perawat

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa RSU Adhyaksa Jakarta yang telah dilakukan terhadap 120 orang responden didapatkan responden dengan Kinerja Kerja Perawat baik sebanyak 61,7% dan

responden yang kinerjanya kurang baik sebanyak 38,3%.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri et al. (2019) dijelaskan bahwa mayoritas responden memiliki sikap positif terhadap kinerja mereka sebanyak 73 (74,8%) responden sedangkan sisanya 28 responden atau (25,2%) kurang baik.

Tenaga kesehatan berperan penting dalam upaya mencapai tujuan peningkatan kesehatan sebagai anggota tenaga kesehatan. Menurut Potter & Perry (2013), keterlibatan perawat dalam memberikan pelayanan berkualitas tinggi kepada pasien sangat penting untuk keberhasilan pelayanan kesehatan.

Menurut peneliti kinerja perawat yang baik akan menghasilkan kualitas asuhan keperawatan yang baik dan sejalan dengan SOP yang berlaku dan akan menghasilkan sebuah kepuasan yang diberikan oleh pasien apabila kinerja perawat kurang optimal maka akan menghasilkan kualitas asuhan keperawatan yang kurang baik sehingga dapat mempengaruhi ketidakpuasan pelanggan.

Hubungan keselamatan kerja terhadap kinerja perawat RSUD Adhyaksa Jakarta

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil analisis antara keselamatan kerja dengan kinerja perawat di RSUD Adhyaksa Jakarta sebanyak 120 responden yaitu terdapat hubungan keselamatan kerja dengan kinerja perawat di RSUD Adhyaksa dengan nilai p-value sebesar $= 0,002 < \text{nilai alpha } (0,005)$.

Penelitian yang dilakukan oleh Ernawati et al (2015) mengamati bahwa ada hubungan yang sangat besar antara perspektif dan pemanfaatan kesejahteraan kerja di RSIA Permata Sarana Husada untuk waktu Februari 2015, sesuai dengan hasil tinjauan ditemukan bahwa dari 98 responden dengan sikap kurang baik sebanyak 66 responden (73,3%), maka terlaksanalah K3 kurang baik, sikap baik sebanyak 2 responden (25,0%), maka terlaksanalah K3 baik di Rumah Sakit tersebut.

Menurut Peneliti adanya hubungan Keselamatan Kerja Perawat terhadap kinerja perawat di lingkungan RS sangat berkaitan erat dimana apabila seseorang dalam kondisi baik dan berhati-hati dalam bekerja akan menghasilkan sebuah kinerja yang baik dan sesuai target sehingga dapat menghasilkan kepuasan pasien, begitupun sebaliknya apabila seorang perawat kondisi tubuhnya tidak sehat atau kurang optimal dan kurang berhati-hati dalam bekerja akan menghasilkan kecelakaan kerja sehingga menimbulkan ketidakpuasan pasien.

KESIMPULAN

Rumah sakit perlu lebih memperhatikan hal-hal yang membantu perawat tetap aman dalam bekerja karena secara tidak langsung perawat mampu memberikan pelayanan yang berkualitas kepada pasien dengan menjaga keselamatan perawat dalam bekerja. Perawat harus fokus pada keamanan dan berhati-hati dalam memberikan asuhan keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Budiono. (2016). *Konsep Dasar Keperawatan. In Konsep Dasar Keperawatan.* <https://doi.org/10.1016/j.geb.2007.09.001>
- [2] Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2015) *Kesehatan dan Keselamatan Kerja Laboratorium Kesehatan.* Jakarta: Pusat K3;
- [3] Depkes RI, (2009). *Standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Rumah Sakit (K3RS).* Jakarta
- [4] Eko, Widodo Suparno. 2015, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia.* Yogyakarta: PUSTAKAPELAJAR.
- [5] HR, Yuliani. Desember (2014). *E- Learning Keselamatan dan Kesehatan Kerja/oleh Yuliani HR.- Ed. 1, Cet. 1-Yogyakarta: Decpublish.Jakarta: Rajawali Pers.*
- [6] Kepmenkes RI Nomor: 432/Menkes/SK/VI/2007 tentang Pedoman Manajemen K3 di RumahSakit. Jakarta
- [7] Maduningtias, L. (2018). The Effect of Working Discipline and Training on Employee Performance (at PT. Transkom Indonesia in Tangerang). *PINISI Discretion Review,* 1(2), 65. <https://doi.org/10.26858/pdr.v1i2.13046>
- [8] Myers, David G. (2012). *Psikologi Sosial Jilid 2.* Jakarta: Salemba Humanika.
- [9] Potterr, P.A., Perry, A.G., Stocker, P.A., Hall, A.M. (2013). *Fundamentals of nursing. 8th ed.* St. Louis, Missouri : Elsevier Mosby
- [10] Suma'mur. (2009). *Higiene Perusahaan dan Keselamatan Kerja.* Jakarta : CV Sagung Seto.
- [11] Wardah, Febrina, Dewi. (2017). Pengaruh Pengetahuan Perawat Dalam Pemenuhan Perawatan Spiritual Pasien Di Ruang Intensif. *Jurnal Edurance, Vol 2 No 3.*
- [12] Widodo. 2015. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar